

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGEMBALIAN PINJAMAN UMKM MITRA BINAAN PT ANTAM DI JABODETABEK

Roy Prakoso¹, Mulyadi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila

Email: [1roy.prakoso@univpancasila.ac.id](mailto:roy.prakoso@univpancasila.ac.id), [2mulyadi@univpancasila.ac.id](mailto:mulyadi@univpancasila.ac.id)

KETERANGAN ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 1 Mei 2019

Direvisi : 1 Juni 2019

Disetujui: 31 Juni 2019

Klasifikasi JEL

M29

Keywords: Loans, sales, length of business, business assets, religiosity, UMKM

Kata Kunci: Pinjaman, omzet penjualan, lama usaha, aset usaha, religiusitas, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) menunjukkan perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2013, terdapat sekitar 56,5 juta pelaku UMKM di Indonesia. Jika dilihat dari tahun 2013 sampai tahun 2017

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine several factors that influence the level of CSR funds fostered by partners of PT Antam (Persero) Tbk in Jabodetabek. The sample of this study were 52 SMEs fostered by PT Antam (Persero) Tbk. Sampling is done by Probability sampling, with proportional random sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression. From the results of the study it was found that the size of the loan, sales turnover, business duration and business assets did not affect the rate of repayment of the loan while religiosity affect the rate of repayment of the loan. Thus, in order to achieve the level of repayment of MSME fostered partners of PT Antam (Persero) Tbk, PT Antam (Persero) Tbk must pay attention to the level of religiosity in providing loans to prospective fostered partners.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat pengembalian dana CSR mitra binaan PT Antam (Persero) Tbk di Jabodetabek. Sampel penelitian ini sebanyak 52 UMKM mitra binaan PT Antam (Persero) Tbk. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Probability sampling*, dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi Linier Berganda. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa besarnya pinjaman, omzet penjualan, lama usaha dan aset usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pinjaman sedangkan religiusitas berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pinjaman. Dengan demikian, agar tingkat pengembalian pinjaman UMKM mitra binaan PT Antam (Persero) Tbk yang dicapai dapat meningkat, maka PT Antam (Persero) Tbk harus memperhatikan tingkat religiusitas dalam memberikan pinjaman kepada calon mitra binaan.

pada tabel 1 di bawah, perkembangan jumlah UMKM terus mengalami kenaikan, dengan rata-rata sebesar 2,72%. Pada tahun 2018 dan beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. Berikut data perkembangan UMKM selama 5 tahun terakhir adalah:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM

Tahun	Jumlah UMKM
2013	56.534.592 Unit
2014	57.895.721 Unit
2015	59.262.772 Unit
2016	61.651.177 Unit
2017	62.922.617 Unit

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2018

Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi semakin strategis untuk mendukung peningkatan produktivitas, penyediaan lapangan kerja yang lebih luas dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (Sedyastuti, 2018).

Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57 - 60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (LPPI dan BI, 2015). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2018, kontribusi UKM pada PDB atas dasar harga yang berlaku selama periode 5 tahun terakhir 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan kontribusi PDB UMKM atas Dasar Harga Berlaku

Tahun	Kontribusi PDB UMKM
2013	59,08 %
2014	60,34 %
2015	61,41 %
2016	59,84 %
2017	60,00 %

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2018

Pengalaman saat krisis ekonomi melanda Indonesia sekitar tahun 1998, telah membuktikan bahwa UKM tetap bertahan menghadapi badai krisis (Sedyastuti, 2018).

Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi yang sedang bergulir saat ini, UMKM di Indonesia, sebagai sektor usaha yang memiliki daya tahan tinggi terhadap krisis ekonomi, dituntut untuk melakukan restrukturisasi dan reorganisasi agar memperkokoh dan menumbuh kembangkan UMKM tersebut dengan tujuan untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin spesifik, berubah dengan cepat, produk berkualitas tinggi, dan dengan harga yang murah mengingat perannya yang strategis dalam menopang pembangunan ekonomi (Djaddang, Lysandra dan Mulyadi, 2018).

Di sisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002). Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya UMKM bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri, merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi (Sedyastuti, 2018).

Pemerintah sekarang sedang menggalakkan program untuk peningkatan usaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia. Upaya pengembangan sektor usaha kecil merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Salah satunya adalah program pembinaan usaha kecil menengah yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam hal ini BUMN menyisihkan dana dari keuntungannya untuk pemberdayaan usaha kecil menengah.

Sejak tahun 2009, Universitas Pancasila telah melakukan kerjasama dengan beberapa

BUMN, dalam pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM). Pemberdayaan UKM tersebut berupa pendampingan penyaluran kredit kemitraan BUMN kepada usaha kecil menengah melalui program kemitraan dan bina lingkungan, *monitoring* perkembangan usaha dan pengembalian pinjaman, pelatihan manajemen usaha kecil dan sebagainya. Selain itu juga UKM diberikan kesempatan untuk memasarkan produknya melalui kegiatan pameran dan bazaar yang digelar pemerintah maupun BUMN itu sendiri secara berkala.

Jika dihitung jumlah UKM yang telah menjadi mitra binaan Universitas Pancasila sejak periode 2009 hingga saat ini jumlahnya telah lebih dari 700 UKM. Bidang usaha yang digeluti berbagai macam, antara lain warung kelontong atau sembako, berbagai macam kuliner *home industri*, pertanian, jasa seperti bengkel, penjahit, rias penganten, peralatan pesta dan sebagainya.

Salah satu BUMN yang secara konsisten melakukan kerjasama dengan Universitas Pancasila adalah PT Antam (Persero) Tbk, melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan, atau yang lebih populer pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) disebut dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Melalui program kemitraan PT Antam (Persero) Tbk melaksanakan kredit kemitraan, yaitu pinjaman modal kerja bagi para pengusaha kecil dan menengah dengan tingkat bunga yang sangat rendah yaitu sebesar 6 persen per tahun. Selain itu para pengusaha kecil diberikan pelatihan tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen usaha kecil dan menengah dan juga dilakukan *monitoring*, yang semuanya bertujuan untuk memberdayakan UMKM mitra binaan melalui program peningkatan kinerja usahanya.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan di sini adalah faktor-faktor apa saja yang mendorong UMKM mitra binaan tersebut lancar dalam pembayaran pinjaman

kembali kepada PT Antam (Persero) Tbk. Dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut dibatasi oleh besarnya pinjaman, omzet penjualan, lamanya usaha dijalankan, aset usaha dan religiusitas UMKM.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh faktor-faktor (omzet penjualan, lama usaha, aset usaha dan tingkat religiusitas) terhadap kolektibilitas pinjaman dana CSR, baik secara simultan maupun secara parsial.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bagi peneliti, merupakan salah satu kewajiban akademisi untuk melaksanakan salah satu tri dharma perguruan tinggi, yaitu melaksanakan penelitian ilmiah dengan kajian program pemberdayaan UKM. Bagi pihak perusahaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh masukan-masukan yang positif dan membangun, yang dapat diterapkan program pemberdayaan UKM yang lebih efektif di masa yang akan datang.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM diatur dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung atau tidak langsung, dan usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM dalam UU tersebut yang tercantum pada Bab IV pasal 6 adalah

nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut : (a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta, (b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2,5 milyar dan (c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar dan hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omzet rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UKM antar negara (Tambunan, 2012)

Karakteristik Usaha

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Perkembangan usaha harus diikuti dengan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan memperkecil kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha, pengelolaan sistem produksi yang efektif dan efisien serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju

keberhasilan dalam pengelolaan usaha. Diakui bahwa UMKM memegang peranan yang sangat penting pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap tenaga kerja paling banyak dibanding usaha besar (UB), tetapi kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) juga paling besar (Tambunan, 2012).

Karakteristik usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) selain dapat dilihat pada aspek manajemen usahanya, dapat pula dilihat dari aspek komoditas yang dihasilkan. UMKM juga memiliki karakteristik tersendiri antara lain: kualitasnya belum standar, keterbatasan desain produk, terbatasnya jenis produk, terbatasnya kapasitas dan *price list* produknya serta kurangnya standar bahan baku, skala ekonomi yang kecil, kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas dan sebagainya (Anoraga, 2010).

Pada penelitian ini karakteristik usaha yang merupakan faktor-faktor yang menentukan tingkat pengembalian pinjaman UMKM adalah dilihat dari besarnya pinjaman dana CSR BUMN PT Antam (Persero) Tbk, omzet penjualan UMKM, aset usaha, dan lama usaha yang digeluti UMKM mitra binaan serta tingkat religiusitas.

Religiusitas

McDaniel dan Burnett (1991) menjelaskan bahwa religiusitas "*as the faith that a person has in God*". Religiusitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersifat metafisik atau berkaitan dengan pencapaian tujuan hidup dari seseorang semata-mata hanya karena Allah (Rahner dan Vorgrimler, 1981). Menurut Mustikowati dan Wilujeng (2016) religiusitas berkaitan dengan sesuatu yang bersifat absolut, dimana Tuhan menjadi sumber dari segala kekuatan.

Dimensi dari religiusitas adalah kejujuran, etika, moral dan sikap saling menghargai.

Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha yang berguna untuk menambah modal usaha. Biasanya pinjaman ini memiliki jangka waktu satu tahun sampai dua tahun dan dapat diperpanjang. Banyak juga bank di Indonesia melaksanakan program khusus untuk memberikan kredit bagi usaha kecil dan menengah mengembangkan usahanya melalui kredit usaha kecil. Misalnya program Teras BRI Nusantara lewat produk Teras BRI yang bukan hanya membantu pemberian pinjaman modal usaha tetapi pelaku usaha juga mendapatkan pendampingan dari tim khusus yang baik dengan harapan bahwa usahanya dapat berjalan lancar dan berkembang. Selain itu juga para UKM bisa mendapatkan kredit modal usaha dari program kemitraan BUMN melalui dana CSR BUMN yang bertujuan untuk memberdayakan usaha kecil dan menengah.

Dalam pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dilandasi PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan. Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Usaha Kecil yang dapat ikut serta dalam Program Kemitraan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu milyar rupiah);
3. Milik Warga Negara Indonesia;
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar;

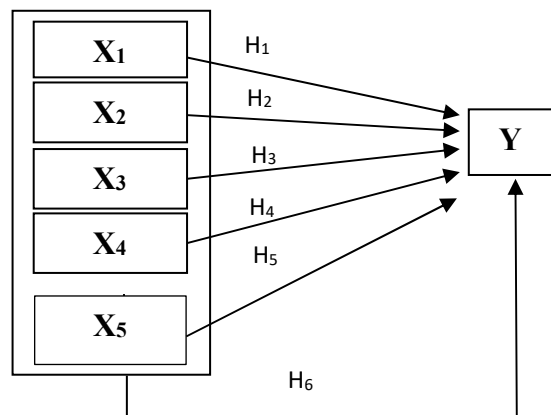
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
6. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun serta mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.

Mitra binaan adalah usaha kecil yang telah mendapatkan pinjaman dana program kemitraan. Sebagai mitra binaan, usaha kecil mempunyai kewajiban sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pencatatan/pembukuan dengan tertib;
2. Membayar kembali pinjaman secara tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati;
3. Menyampaikan laporan perkembangan usaha setiap triwulan kepada BUMN Pembina.

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang diolah, 2019

Variabel X_1 : Pinjaman dana CSR BUMN

Variabel X_2 : Omzet penjualan

Variabel X_3 : Lama usaha

Variabel X_4 : Aset usaha

Variabel X_5 : Religiusitas UMKM

Variabel Y : Pengembalian pinjaman

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran, maka hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara besarnya pinjaman dana CSR dan pengembalian pinjaman UMKM mitra binaan
- H₂ : Ada pengaruh yang signifikan antara omzet penjualan dan pengembalian pinjaman UMKM mitra binaan
- H₃ : Ada pengaruh yang signifikan antara lama usaha dan pengembalian pinjaman UMKM mitra binaan
- H₄ : Ada pengaruh yang signifikan antara aset usaha dan pengembalian pinjaman UKM mitra binaan
- H₅ : Ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas UMKM dan pengembalian pinjaman UMKM mitra binaan
- H₆ : Ada pengaruh yang signifikan antara besarnya pinjaman dana CSR, omzet penjualan, lama usaha aset usaha dan religiusitas UMKM terhadap pengembalian pinjaman UMKM mitra binaan secara simultan.

dilakukan dengan *Probability sampling*, dengan teknik *Proportional Random Sampling*.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependen. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa variabel independent dan dependen yaitu : Variabel bebas (*Independen*) (X) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), jadi variabel independent adalah variabel yang menjadi variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independent adalah besarnya pinjaman dana CSR (X₁), omzet penjualan (X₂), lama usaha (X₃), aset usaha (X₄) dan religiusitas UMKM (X₅). Sedangkan Variabel Terikat (*Dependen*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kolektibilitas pinjaman UMKM (Y) yaitu prosentase tingkat pengembalian pinjaman UMKM.

METODOLOGI PENELITIAN**Kategori Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode yang digunakan dalam bentuk metode kausalitas, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 52 UMKM mitra binaan. Pengambilan sampel

Tabel 3. Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel bebas (X) Karakteristik Usaha UKM	Pinjaman bergulir (X ₁)	Besarnya pinjaman yang diberikan kepada UKM	Rasio
	Omzet penjualan (X ₂)	Omzet penjualan setahun/12 bulan	Rasio
	Lama usaha (X ₃)	Jumlah tahun sejak mulai didirikan hingga saat ini	Rasio
	Asset usaha (X ₄)	Jumlah aset keseluruhan – Jumlah aset pribadi	Rasio
	Religiusitas UMKM (X ₅)	- Kejujuran - Etika - Moral - Sikap saling menghargai	Rasio
Variabel terikat (Y) Kolektibilitas pinjaman	Prosentase tingkat pengembalian saat jatuh tempo	Jumlah pengembalian /Total Jatuh tempo	Rasio

Sumber: Data yang diolah, 2019

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu pemilik dari Usaha Kecil Menengah mitra binaan PT Antam. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari mitra binaan PT Antam (Persero) Tbk periode penyaluran 2015-2017 di wilayah Jabodetabek yang merupakan kerjasama antara Universitas Pancasila dan PT Antam (Persero) Tbk.

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis Deskriptif, menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “Metode analisis

deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Dengan menggunakan analisis deskriptif ini dapat menentukan nilai rata-rata, standar deviasi dari suatu variabel dan lain-lain.

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda atau analisis jalur. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi. Uji Normalitas, menurut Ghazali (2016:154) mengungkapkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah kecil. Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sample Kolomogorov-Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Uji normalitas data merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data dikatakan normal apabila memenuhi persyaratan nilai signifikansi > 0,05.

Uji Multikolinearitas, menurut Ghazali (2016:103) mengungkapkan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji

apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleran (*tolerance value*) dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan n oleh variabel independen lainnya. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF di atas nilai 10 atau *tolerance value* di bawah 0,10. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF di bawah nilai 10 atau *tolerance value* di atas 0,10.

Uji Autokorelasi, menurut Ghazali (2016:107) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Apabila terjadi autokorelasi cara menanggulangi masalahnya yaitu dengan cara mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukan variabel lagi dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang.

Uji Heteroskedastisitas, uji bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi linier diasumsikan bahwa varians bersyarat dari $E(\epsilon_i^2) = \text{Var}(\epsilon_i) = \sigma^2$ (homokedastisitas), apabila varians bersyarat $(\epsilon_i) = \sigma^2$ untuk setiap 1, ini berarti bahwa variansnya homogen atau homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik

yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e \quad (1)$$

Dimana :

Y = Tingkat penembalian pinjaman UMKM (%)

a = Kostanta

b_1 = Koefisien Variabel X_1

b_2 = Koefisien Variabel X_2

b_3 = Koefisien Variabel X_3

b_4 = Koefisien Variabel X_4

X_1 = Besarnya pinjaman CSR (juta Rp)

X_2 = Omzet penjualan UKM (juta Rp.)

X_3 = Lama usaha UKM (Tahun)

X_4 = Aset usaha UKM (juta Rp)

X_5 = Religiusitas UMKM (%)

e = Tingkat Kesalahan (*Standar error*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui jumlah persentase pengaruh variabel independen dalam model regresi yang secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol samapai dengan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1 variabel-variabel independent berarti memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kriteria pengujian keputusannya, yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak (H_a diterima)

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah :

Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak Uji parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, penulis menggunakan uji t, dengan $\alpha = 5\%$ dengan rumus :

$$t = \frac{b}{Sb} \quad (2)$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

Sb = Standar koefisien regresi

Bentuk pengujian dalam uji secara parsial (uji-t) adalah :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$,

artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$,

artinya suatu independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), atau nilai *Sign.* lebih kecil dibandingkan α (*Sign.* < α), maka H_a diterima.
2. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), atau nilai *Sign.* lebih besar dibandingkan α (*Sign.* > α) maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah para Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mitra binaan PT Antam (Persero) Tbk yang berada di wilayah Jabodetabek untuk periode penyaluran kredit

kemitraan BUMN tahun 2015 - 2017. Usaha yang dijalankan UKM tersebut bermacam-macam, antara lain kelontong/sembako, makanan dan minuman, jasa dan home industri lainnya. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dilakukan pengambilan sampel sebanyak 52 UKM mitra binaan pada periode penyaluran kredit tahun 2015 – 2017 dengan masa kredit 2 tahun.

Uji Statistik deskriptif menggambarkan data yang digunakan yaitu Pengembalian pinjaman, besar pinjaman dana CSR, omzet penjualan, lama usaha dan asset usaha dengan maksud untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai rata-rata dan standar deviasi. Untuk nilai rata-rata (mean) merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan sampel terhadap variabel yang diteliti. Standar deviasi tidak memiliki batasan tetapi bila terjadi nilai yang mendekati nol, maka dikatakan bahwa data tersebut tidak bervariasi. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS, dari program tersebut didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Pengembalian Pinjaman	90.3846	14.54695	52
Pinjaman Dana CSR	27.9135	24.17577	52
Omzet Penjualan	34.7885	53.80988	52
Lama Usaha	9.0000	6.77655	52
Aset Usaha	112.7885	245.74499	52
Religiusitas	89.5577	7.26370	52

Sumber : Data yang diolah, 2019

Pada tabel 4 di atas menjelaskan mengenai hasil pengujian statistic deskriptif. Pengembalian pinjaman dengan jumlah data (n) 52 memiliki nilai rata-rata sebesar 90,3846% dan standar deviasi sebesar 14,54695%. Besar pinjaman dana CSR dengan

jumlah data (n) 52 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 27,9135 juta dan standar deviasi sebesar Rp. 24,17577 juta. Ini berarti variasi dalam besarnya pinjaman dana dalam penelitian cukup besar. Omzet penjualan dengan jumlah data (n) 52 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp.34,7885 juta dan standar deviasi sebesar Rp.53,80988 juta. Ini berarti variasi dalam omzet penjualan UKM dalam penelitian sangat besar. Lama usaha dengan jumlah data (n) 52 memiliki nilai rata-rata sebesar 9 tahun dan standar deviasi sebesar 6,77655 tahun. Aset usaha dengan jumlah data (n) 52 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 112,7885 juta dan standar deviasi sebesar Rp. 245,74499 juta. Ini berarti variasi dalam asset usaha dalam penelitian sangat besar.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-73.046	11.270
	Pinjaman Dana CSR	-.007	.045
	Omzet Penjualan	.013	.019
	Lama Usaha	.044	.142
	Aset Usaha	.003	.055
	Religiusitas	1.822	.128

Sumber: Data yang diolah, 2019

Pada tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -73.046 - 0,007 X_1 + 0,013 X_2 + 0,044 X_3 + 0,003 X_4 + 1,822 X_5$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut : Nilai konstanta sebesar -73,046. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pinjaman dana CSR, omzet penjualan, lama usaha, aset usaha dan religiusitas sama

dengan nol, maka tingkat pengembalian sebesar negatif 73,046 persen. Koefisien regresi pinjaman dana CSR (X_1) sebesar -0,007. Artinya adanya hubungan negatif antara pinjaman dengan pengembalian pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa apabila besarnya pinjaman naik satu rupiah, maka tingkat pengembalian pinjaman akan turun sebesar 0,007 % dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi omzet penjualan (X_2) sebesar 0,013. Artinya adanya hubungan positif antara omzet penjualan dengan pengembalian pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa apabila omzet penjualan naik satu juta rupiah, maka tingkat pengembalian pinjaman akan naik sebesar 0,013 % dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi lama usaha (X_3) sebesar 0,044. Artinya adanya hubungan positif antara lama usaha dengan pengembalian pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa apabila lama usaha naik satu tahun, maka tingkat pengembalian pinjaman akan naik sebesar 0,044 % dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi aset usaha (X_4) sebesar 0,003. Artinya adanya hubungan positif antara aset usaha dengan pengembalian pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa apabila besarnya aset usaha naik satu juta rupiah, maka tingkat pengembalian pinjaman akan naik sebesar 0,003 % dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi religiusitas (X_5) sebesar 1,822. Artinya ada hubungan positif antara religiusitas dengan pengembalian pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa apabila besarnya tingkat religiusitas UMKM naik satu persen, maka tingkat pengembalian pinjaman akan naik sebesar 1,822 % dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi R^2

Tujuan dilakukan uji determinasi (R^2) adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen pinjaman dana CSR, omzet penjualan, lama usaha, aset usaha dan religiusitas terhadap tingkat pengembalian pinjaman. Dari hasil analisa data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.922	.850	.833	.833

Sumber : Data yang diolah, 2019

Pada tabel 6 diketahui koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0,833 atau 83,3%, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel besarnya pinjaman dana CSR, omzet penjualan, lama usaha, aset usaha dan religiusitas menyumbang terhadap kolektibilitas atau tingkat pengembalian pinjaman sebesar 83,3% dan sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Dalam penelitian ini, uji parsial digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen pinjaman dana CSR, omzet penjualan, lama usaha, aset usaha dan religiusitas terhadap variabel independen tingkat pengembalian pinjaman.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-6.481	.000
Pinjaman Dana CSR	-.147	.884
Omzet Penjualan	.658	.514
Lama Usaha	.312	.757
Aset Usaha	.679	.500
Religiusitas	14.215	.000

Dependent Variable : Pengembalian Pinjaman
 Sumber : Data yang diolah. 2019

Pada tabel 7 variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen akan memiliki t_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} untuk signifikansi 0,05 dengan derajat

kebebasan $df = 46 (n - k - 1)$ hasil diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 2,013.

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari hasil uji t pada tabel 7 untuk variabel Pinjaman Dana CSR (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t tabel ($-0,147 < 2,013$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,884. Artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,884 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar pinjaman dana CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian pinjaman.

Dari hasil uji t pada tabel 7 untuk variabel Omzet Penjualan (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t tabel ($0,658 < 2,013$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,514. Artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,514 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian pinjaman

Dari hasil uji t pada tabel 7 untuk variabel Lama Usaha (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t tabel ($0,312 < 2,013$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,757. Artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,757 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian pinjaman.

Dari hasil uji t pada tabel 7 untuk variabel Aset Usaha (X_4) diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t tabel ($0,679 < 2,013$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,500. Artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,500 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aset usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian pinjaman.

Dari hasil uji t pada tabel 7 untuk variabel religiusitas (X_5) diperoleh nilai t_{hitung} lebih

besar dari nilai t tabel ($14.215 > 2,013$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian pinjaman

Uji secara simultan (uji-F) dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan digunakan untuk menguji variabel independen Pinjaman Dana CSR, Omzet Penjualan, Lama Usaha, Aset Usaha dan religiusitas terhadap variabel dependen Pengembalian Pinjaman. Apabila nilai F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9170.250	5	1834.050	52.012	.000 ^b
	Residual	1622.058	46	35.262		
	Total	10792.308	51			

a. Dependent Variable: Pengembalian Pinjaman

b. Predictors: (Constant), Pinjaman Dana CSR, Omzet Penjualan, Lama Usaha, Aset Usaha, religiusitas

Sumber: Data yang diolah, 2019

Pada tabel 8 nilai F_{hitung} sebesar 52,012 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% $df_1 = 5$ dan $df_2 = 46$ sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,42. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $52,012 > 2,42$. Sedangkan jika dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,000 maka lebih kecil dari 0,05 yang artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang

telah ditentukan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pinjaman Dana CSR, Omzet Penjualan, Lama Usaha, Aset Usaha dan Religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Pinjaman.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan di atas sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : (1) Besar Pinjaman Dana CSR, Omzet Penjualan, Lama Usaha dan Aset Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Pinjaman Dana CSR PT Antam (Persero) Tbk mitra binaan di Jabodetabek.

Secara parsial hanya variabel religiusitas yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pinjaman dana CSR PT Antam (Persero) Tbk. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mustikowati dan Wilujeng (2018). Sedangkan variabel lainnya seperti besar pinjaman dana CSR, Omzet penjualan, Lama Usaha dan Aset usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian pinjaman dana CSR PT Antam (Persero) Tbk mitra binaan di Jabodetabek.

Besarnya sumbangan variabel pinjaman dana CSR, omzet penjualan, lama usaha, aset usaha dan religiusitas terhadap kolektibilitas atau tingkat pengembalian pinjaman peranan sangat besar, yaitu 83,3% dan sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari penelitian ini disarankan bagi PT Antam (Persero) Tbk untuk memperhatikan variabel religiusitas UMKM mitra binaan dalam penetapan kebijakan penyaluran kredit kemitraan UMKM, karena berdasarkan penelitian variabel ini mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat pengembalian dana CSR. Bagi perusahaan dan pihak mitra kerja untuk memperhatikan variabel lain selain besarnya pinjaman, omzet penjualan, lama usaha dan aset usaha dalam penetapan kebijakan penyaluran kredit kemitraan UKM,

karena variabel ini tidak mempengaruhi dalam pengembalian pinjaman. Sedangkan bagi peneliti lainnya, dapat mengembangkan variabel lain.

REFERENSI

- Anderson, B.S. and Eshima, Y. (2013). The influence of firm age and intangible resources on the relationship between entrepreneurial orientation and firm growth among Japanese SMEs. *Journal of Business Venturing*, Vol. 28 No. 3, pp. 413-429.
- Anoraga, P. (2010). *Ekonomi Islam kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT Dwi Chandra Wacana.
- Djaddang, S., Lysandra, S. dan Mulyadi. (2018). Peran *Entrepreneur-Oriented* Terhadap Volatilitas UKM Dengan Budaya Lokal Sebagai Pemediasi, *Jurnal Riset Bisnis* Vol. 2 (1), 21-31.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Lina Gozali et.al. (2017). Research Gap of Entrepreneurship, Innovation, Economic Development, Business Incubators Studies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2017, 7(2), 243-248.
- LPPI dan BI tahun (2015). *Profil Bisnis UMKM*.
- McDaniel, S.W dan Burnett, J.J. (1990). Consumer Religiosity and Retail Store Evaluative Criteria. *Journal of The Academy of Marketing Science*. Vol. 18. No. 2. Pp. 101-112.
- Mustikawati, R.I dan Walujeng, S. (2016). Religiusitas dan Kewirausahaan: Faktor Kritis dalam Mencapai Kinerja Bisnis pada UKM di Kabupaten Malang
- Mason, C. and Brown, R. (2013). Creating Good Public Policy to Support High-growth Firms. *Small Business Economics*, Vol. 40 No. 2, pp. 211-225.
- PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan.
- Rahner, K. dan Vorgrimler, H. (1981). *Dictionary of Theology*. Second Edition. New York, USA: The Crossroad Publishing Company.
- Rante, Y. (2010). Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12 No. 2: 133-144.
- Sudaryanto dan Hanim, A. (2002). Evaluasi Kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA): Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 1 No 2, Desember 2002
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Volume 2, Nomor 1, Desember 2018.
- Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku UKM*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

